

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari konsep etika menurut Imam Al-Ghazali dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 didapatkan beberapa relevansi diantara keduanya. Berikut ini akan dikemukakan, diantaranya:

A. Kesimpulan

1. Etika murid menurut imam al-ghazali diantaranya yakni;

a. Etika murid terhadap ilmu

Melarang murid mempelajari ilmu yang berbahaya, Mengingatkan murid agar tidak menuntut ilmu untuk selain ridha Allah SWT, Melarang murid sibuk dengan hal-hal yang bersifat fardhu kifayah sebelum menyelesaikan yang fardhu ain (yang termasuk fardhu ain adalah memperbaiki yang lahir dan batinnya dengan taqwa)

b. Etika murid dengan Alim (Guru)

Apabila bertemu dengan gurunya maka hendaklah ia Mendahuluinya dalam memberi hormat dan salam, Tidak banyak berbicara dihadapannya, Tidak mengatakan apa yang tak ditanyakan oleh gurunya, Tidak bertanya kepada gurunya sebelum diberi izin, Tidak mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan ucapannya, misalnya dengan berkata, “Pendapat si fulan berbeda dengan ucapanmu”, Tidak menunjuk sesuatu yang berseberangan

dengan pendapatnya sehingga terlihat ia lebih tahu tentang yang benar daripada gurunya, Tidak bertanya kepada teman duduknya ketika gurunya memberikan pelajaran dalam majlis, Tidak menoleh kesekitanya, melainkan ia harus duduk dengan menundukkan pandangan diseratai sikap tenang dan etika sebagaimana ketika menunaikan shalat/sembahyang, Murid juga tak boleh banyak bertanya ketika guru sedang bosan, Jika guru berdiri maka murid juga harus berdiri untuknya, Tidak diikuti dengan pembicaraan dan pertanyaan, Tidak bertanya kepadanya dalam perjalanan menuju rumah, Tidak berburuk sangka pada perbuatan-perbuatan yang secara lahiriah tidak bisa diterima, karena ia lebih mengetahui rahasia dibalik itu semua.

2. Relevansi konsep etika murid menurut Imam Al-Ghazali dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 yaitu: keduanya memiliki relevansi dalam menjaga norma-norma pendidikan, ketika dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 hanya menyebutkan norma-norma pendidikan, sedangkan dalam kitab *bidāyah al-hidāyah* lebih pada adab/etika yang harus dilakukan oleh murid guna keberhasilan pendidikan, dan perilaku tersebut merupakan cerminan dari norma-norma pendidikan. Ketika murid melaksanakannya maka dari hal tersebut karakter yang ada dalam murid/peserta didik akan muncul diantaranya religius, rendah hati, tidak sombong terhadap keilmuan yang dimiliki, sikap menghargai, dll.

3. Relevansi Konsep etika murid menurut Imam Al-Ghazali dengan kewajiban peserta didik yang terdapat dalam bab XI, Pasal 169, Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 yaitu

a. Relevansi dalam menghormati guru,

Apabila bertemu dengan gurunya maka hendaklah ia Mendahuluinya dalam memberi hormat dan salam, Tidak banyak berbicara dihadapannya, Jika guru berdiri maka murid juga harus berdiri untuknya, Tidak diikuti dengan pembicaraan dan pertanyaan, Tidak bertanya kepadanya dalam perjalanan menuju rumah, Tidak berburuk sangka pada perbuatan-perbuatan yang secara lahiriah tidak bisa diterima, karena ia lebih mengetahui rahasia dibalik itu semua. Hal ini memiliki relevansi dengan PP RI Nomor 17 tahun 2010 pada Bab XI pasal 169 butir c.

b. Relevansi etika murid dalam belajar

Al Ghazali menyatakan bahwa Tidak mengatakan apa yang tak ditanyakan oleh gurunya, Tidak bertanya kepada gurunya sebelum diberi izin, Tidak mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan ucapannya, misalnya dengan berkata, “Pendapat si fulan berbeda dengan ucapanmu”, Tidak menunjuk sesuatu yang berseberangan dengan pendapatnya sehingga terlihat ia lebih tahu tentang yang benar daripada gurunya, Tidak bertanya kepada teman duduknya ketika gurunya memberikan pelajaran dalam majlis, Tidak menoleh kesekitanya, melainkan ia harus duduk dengan

menundukkan pandangan diseratai sikap tenang dan etika sebagaimana ketika menunaikan shalat/ sembahyang, Murid juga tak boleh banyak bertanya ketika guru sedang bosan. Mengingatkan murid agar tidak menuntut ilmu untuk selain ridha Allah SWT. Hal ini memiliki relevansi dengan PP RI pasal 169 butir a,d,e.

B. Saran

Dari Kesimpulan-kesimpulan diatas maka diambil sara sebagai berikut

1. Untuk memahami etika murid secara baik dan benar hendaknya selalu merujuk pada aturan nilai yang mendasari yaitu Al-Qur'an dan Hadis.
2. Hendaklah seorang murid aktif melakukan pengembangan diri, meningkatkan kemampuan, kapasistas dan potensi keilmuan serta memperkuat karakter yang telah dimiliki.
3. Murid hendaklah memiliki kekuatan spiritual yang tinggi. Dengan selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT melalui beribadah dan amal perbuatan yang lainnya, dengan harapan mencapai ridha Allah SWT.
4. Untuk mempermudah mendapat ilmu hendaklah murid menjaga etika yang telah dipaparkan. Baik kepada guru, saat belajar ataupun kepada yang lainnya.
5. Pemikiran Al-Ghazali dalam etika murid bisa digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan pendidikan saat ini. namun tidak menutup kemungkinan untuk mengkolaborasikan dengan pemikiran tokoh lain.